

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra sebagai suatu ungkapan dari imajinasi atau pengalaman seseorang dikemas secara lisan maupun tulis dengan bahasa yang indah. Menurut Keraf, (2002:15) karya sastra merupakan wadah seni dalam menggunakan bahasa yang menarik, bervariasi, dan imajinatif. Bahasa yang disuguhkan pada karya sastra merupakan bahasa yang khas untuk memberikan efek tertentu bagi pembaca sehingga karya sastra dibuat untuk dinikmati dan dijadikan pelajaran hidup oleh masyarakat. Suatu karya sastra dapat mengandung makna yang unik dan menarik untuk dipahami. Karya sastra menjadi sarana untuk memberikan informasi serta untuk mengungkapkan perasaan pengarang atau penyair yang dapat dinikmati atau sebagai edukasi kepada masyarakat luas.

Seiring perkembangan zaman banyak cara untuk berkomunikasi seperti komunikasi menggunakan teknologi yang ada secara lisan atau tulis. Salah satu bentuk komunikasi di zaman sekarang yaitu melalui puisi. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya wadah digital untuk mempermudah seorang penyair dalam mengekspresikan perasaan atau pengalamannya menjadi sebuah karya sastra yang bisa diakses dengan mudah oleh siapa saja. Dunia kesusastraan dapat berkembang dari beragam sumber agar diminati banyak kalangan. Oleh karena itu, sastra digital hadir sebagai bentuk inovasi baru agar tidak ketinggalan zaman.

Menurut Endraswara (2003: 89) karya sastra dapat menjadi solusi zaman karena cenderung mencerminkan keadaan masyarakat. Hal ini menunjukkan melalui karya sastra sebenarnya pengarang berupaya mengabadikan zaman

sekaligus sebagai alat komunikasi dengan pembacanya. Sastra yang lahir dari imajinasi memiliki fungsi sebagai hiburan serta mampu menambah informasi dari pengalaman seseorang terkait kesusastraan Indonesia. Berbicara mengenai sastra yang bersifat imajinatif salah satunya yaitu sastra berbentuk puisi.

Puisi sebagai rangkaian kata-kata indah yang disusun dengan bahasa khas seorang penyair menyuguhkan kata-kata puitis yang di dalamnya mengandung nilai keindahan. Sifat puitis dalam puisi dapat membangkitkan keharuan (Pradopo, 2009: 13). Selain sebagai sarana kepenulisan puisi juga dapat digunakan untuk menyampaikan perasaan atau sarana berkomunikasi pengarangnya. Bahasa yang digunakan cenderung sulit dipahami karena mengutamakan unsur unik dan estetik sehingga terkesan puitis dan memiliki makna mendalam. Puisi dapat dikaji dari berbagai aspek dan menjadi salah satu sastra yang bersifat imajinatif dan menggunakan bahasa konotatif karena banyak menggunakan makna kias dan makna lambang (Aminuddin, 2009:135). Hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk memahami makna sebuah puisi perlu memperhatikan penggunaan bahasa dan pemahaman mendalam mengenai puisi tersebut.

Dalam KBBI V, antologi merupakan kumpulan dari karya sastra. Antologi dipandang sebagai teknik bersastra yang di dalamnya memuat berbagai judul puisi dengan struktur dan susunan kata yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa dalam suatu antologi bisa terdiri dari beberapa karya baik dari satu penyair atau lebih yang berada dalam satu cover atau menjadi satu kumpulan buku. Kumpulan karya tersebut dapat dinilai sebagai upaya untuk memudahkan seorang pembaca dalam menambah kemampuan bersastra serta meningkatkan pengetahuan mengenai kesusastraan Indonesia. Pada antologi puisi dapat menyajikan perbedaan

yang mencolok antara karya satu dengan yang lainnya sehingga memudahkan untuk menganalisis sastra salah satunya terhadap penggunaan bahasa yang menyimpang atau deviasi sebagai bagian ilmu stilistika.

Stilistika membahas mengenai pengkajian sastra dari sisi penggunaan bahasa oleh penyair dalam karya sastranya. Stilistika sering dikaitkan dengan bahasa sastra yang bertujuan untuk memahami karya sastra (Nurgiyantoro, 1995: 279). Pengkajian stilistika mampu menyadarkan penyair dalam memanfaatkan bahasa sebagai pengungkapan. Stilistika merupakan ilmu untuk mengetahui penggunaan bahasa dalam sastra salah satunya berupa deviasi. Menurut Ratna (2013:9) menyatakan bahwa stilistika sebagai bagian dari ilmu sastra yang berkaitan dengan aspek-aspek keindahan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tujuan kajian stilistika untuk mengetahui nilai keindahan pada suatu karya sastra. Selain itu, kajian stilistika dapat menjelaskan fungsi keindahan bentuk-bentuk kebahasaan yang dapat menarik perhatian. Hasil kajian stilistika akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap bahasa yang dikreasikan salah satunya dengan deviasi. Salah satu kajian yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah kajian stilistika yaitu ilmu tentang deviasi.

Deviasi menjadi bagian kajian stilistika sebagai salah satu bentuk kebebasan pengarang yang dapat memperindah karya sastranya dilihat dari penggunaan bahasa hal ini sejalan dengan pendapat (Ratna, 2013:115) yang mengemukakan bahwa penggunaan bahasa yang menyimpang untuk memperoleh ekspresi yang tepat dalam struktur yang tepat pula, seorang pengarang menggunakan hak untuk melanggar aturan atau kebiasaan yang lazim dianut dan dipatuhi secara umum oleh penutur atau pemakai bahasa. Oleh karena itu, pada saat

menikmati puisi, pembaca dihadapkan oleh berbagai bentuk deviasi yang jika diamati dengan seksama menyangkut konteks yang luas.

Deviasi merupakan penyimpangan bahasa wajar dan baku yang lazim dipergunakan dalam karya sastra (Nurgiyantoro, 2014:289). Istilah deviasi sebagai penyimpangan bahasa menjadi karakteristik penting terhadap bahasa dalam karya sastra. Penggunaan deviasi pada karya sastra mampu menghindarkan sifat monoton suatu bahasa. Deviasi tertentu dapat memunculkan susunan kata yang unik dan menarik perhatian sehingga mampu menjadi ciri khas penyairnya. Penyimpangan bahasa oleh penyair mampu menunjukkan kreativitas dan hal baru untuk menggunakan bahasa melebihi batas bahasa itu sendiri. Hal ini dapat membantu untuk menemukan keunikan dalam penulisan karya sastra yang perlu diteliti penggunaan bahasanya. Salah satu kajian yang dapat dilakukan dengan penelitian ini adalah kajian stilistika tentang deviasi.

We are now equipped for a cursory survey of different types of linguistic deviation in poetry, starting with the central level of linguistic form, and moving from there to the other levels shown in fig, lexical deviation, grammatical deviation, graphological deviation, phonological deviation, semantic deviation, dialectical deviation, deviation of register, and deviation of historical” (Leech, 1991: 37–40).

Berdasarkan pendapat tersebut ada delapan bentuk deviasi pada karya sastra puisi yang bisa dijumpai yaitu deviasi leksikal, gramatikal, grafologis, fonologis, semantis, dialek, register, dan historis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Penggunaan bahasa dalam sebuah puisi sering mengalami penyimpangan dari tata bahasa yang normal. Bahasa menjadi sarana komunikasi lisan dan tulis untuk menyampaikan pesan atau informasi. Komunikasi tulis dapat disampaikan melalui karya sastra seperti kumpulan puisi. Bahasa dalam kumpulan puisi pasti memiliki ciri khas tertentu bahkan untuk memperoleh nilai estetika dan menarik

perhatian pembaca seorang penyair atau pengarang melakukan suatu deviasi atau penyimpangan bahasa berupa pemakaian kata-kata yang dapat memperindah suatu karya sastra. Penyair tidak selamanya menggunakan bahasa baku dalam menyusun kata-kata karena deviasi menjadi salah satu sarana untuk menarik perhatian pembaca dan dapat memberi kesan unik. Selain itu, penyair diberi kebebasan dalam mengolah kata karena sastra merupakan wujud kebebasan.

Antologi puisi *Aku Lebih Memilih Sendiri* merupakan jenis puisi kontemporer sebagai bentuk seni sastra generasi muda era digital. Karya sastra puisi ini lahir dari penyair muda yang mengikuti lomba nasional. Antologi puisi tersebut memuat kata-kata mengharukan yang dapat menyentuh perasaan seseorang seperti menggambarkan rasa senang, sedih, gelisah, dan lain-lain. Antologi puisi *Aku Lebih Memilih Sendiri* merupakan hasil karya pribadi beberapa penyair pilihan yang diterbitkan oleh Tim Simple Publisher dari penyair muda seluruh Indonesia. Karya-karya yang termuat di dalamnya telah melalui tahap seleksi dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, antologi puisi *Aku Lebih Memilih Sendiri* memuat tentang kisah asmara dan persahabatan yang menunjukkan rasa sedih, kecewa, bahagia, penderitaan dan lain-lain yang dapat ditemukan dalam setiap judul puisi tersebut.

Karya sastra yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kumpulan puisi dengan tema *Aku Lebih Memilih Sendiri* yang memuat delapan puluh judul dan setiap judul terdapat karya puisi satu lembar dari satu penyair. Antologi puisi ini sebagai bentuk adaptasi sastra terhadap teknologi yang semakin canggih. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda bangsa Indonesia di zaman sekarang mampu memberi warna baru dalam dunia sastra. Karya sastra puisi lebih mementingkan

kepadatan kata dalam setiap kata sehingga bisa membuat pembaca atau pendengar sulit memahaminya. Salah satu hambatan dalam pemahaman puisi karena rendahnya pemahaman terhadap kata yang merupakan deviasi atau penyimpangan bahasa sebagai unsur pembangun puisi tersebut.

Pada antologi puisi yang telah ditelaah menunjukkan fenomena bahasa berupa bentuk kalimat atau penyusunan kata yang menyimpang dari bahasa pada normalnya yang dilakukan oleh seorang penyair atau pengarang. Setiap penyair atau pengarang memiliki ciri khas tersendiri dalam bersastra karena tidak terikat oleh aturan tertentu. Antologi puisi menjadi salah satu sarana berbahasa tidak langsung yang di dalamnya memiliki pesan atau informasi mengenai kehidupan dan dikemas dengan bahasa menyimpang yang bersifat unik sehingga perlu dipahami untuk mendapatkan maknanya.

Fenomena bahasa dalam sebuah puisi dipandang sebagai hal yang wajar dan setiap penyair atau pengarang memiliki karakteristik yang berbeda. Penggunaan bahasa pada karya sastra diharapkan dapat memberikan dampak psikologis. Karya sastra berupa antologi puisi *Aku Lebih Memilih Sendiri* dari pengarang muda Indonesia yang karyanya terpilih dalam lomba nasional tahun 2023 ini memiliki penyimpangan bahasa. Penyair menggunakan bahasa yang menyimpang sebagai ciri khas dan untuk memunculkan kesan estetik. Penyimpangan bahasa ini mampu memberi kesan tersendiri bagi pembaca sehingga membuat karya tidak monoton. Hal ini menunjukkan kemampuan seorang penyair dalam mengungkapkan perasaan, ide, dan tujuan sehingga memudahkan pemahaman pembaca atau pendengar mengenai isi puisi tersebut.

Pengarang sastra memiliki kebebasan dalam bersastra tidak jarang mereka melakukan penyimpangan bahasa untuk memunculkan kesan unik, indah, dan menarik. Hal ini dapat dilihat dari karya sastra berbentuk antologi puisi yang menggunakan bahasa konotatif untuk memunculkan nilai estetik sehingga perlu pemahaman mendalam untuk mengetahui makna atau pesan yang ingin disampaikan pengarangnya kepada pendengar atau pembaca. Pemahaman terhadap suatu puisi dapat menunjukkan karakteristik atau ciri khas seorang pengarang atau penyairnya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap antologi puisi yang berjudul *Aku Lebih Memilih Sendiri* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif terkait penyimpangan bahasa terhadap karya sastra bentuk puisi dari tiga puluh penyair.

Penelitian dengan judul “Analisis Deviasi Pada Antologi Puisi *Aku Lebih Memilih Sendiri* (Kajian Stilistika)” berfokus pada analisis penyimpangan bahasa dengan mengelompokkan tertentu yang terdapat dalam tiga puluh puisi. Penelitian ini mengkaji deviasi pada antologi puisi *Aku Lebih Memilih Sendiri* sebagai salah satu puisi kontemporer. Puisi kontemporer ditandai dengan gejala eksperimentasi dan semakin jauh dari suasana protes baik sosial maupun politik (Rosidi, 1987:8–9). Dalam KBBI V, kontemporer berarti pada waktu yang sama, semasa, sewaktu, dan masa kini. Berdasarkan pengertian tersebut puisi kontemporer adalah puisi yang diciptakan pada masa kini atau dalam kurun waktu yang sama.

Peneliti berusaha mengangkat karya sastra berbentuk antologi puisi dari generasi muda bangsa Indonesia yang menggambarkan jiwa-jiwa modern pengarangnya untuk dinikmati masyarakat luas juga sebagai penambah wawasan bagi pelajar mengenai kesusastraan Indonesia. Penelitian ini memberikan

pemahaman bahwa puisi itu bebas, memiliki nilai estetik, dapat menunjukkan bahwa puisi mampu mengikuti perkembangan zaman, dan menggambarkan ciri khas pengarang dalam bersastra yang bisa dilihat dari penggunaan deviasi leksikal, morfologis, grafologis, fonologis, semantis, dialek, register, dan historis. Hal ini perlu dibahas sehingga pembaca dapat memahami pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh penyair melalui puisinya.

1.2 Rumusan Masalah

Pada bagian ini terdapat suatu rumusan untuk menjawab masalah yang diteliti memuat pertanyaan berkaitan dengan masalah pada penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah bentuk deviasi pada antologi puisi *Aku Lebih Memilih Sendiri* berdasarkan kajian stilistika menggunakan teori Geoffrey Leech?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk deviasi pada Antologi Puisi *Aku Lebih Memilih Sendiri* menurut kajian stilistika.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan praktis. Berikut pemaparan manfaat yang diharapkan bisa berguna bagi beberapa pihak.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini berkaitan dengan pengembangan ilmu linguistik yang diharapkan dapat berguna dalam bidang keilmuan di masa depan khususnya teori stilistika yang memfokuskan tentang deviasi pada antologi puisi.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengenai bentuk deviasi pada antologi puisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran yang berhubungan dengan pemecahan suatu masalah sebagai berikut.

- 1) Bagi pendidik, diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk memajukan sastra Indonesia melalui pendidikan sebagai bentuk bahan ajar pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah pengalaman mengenai penggunaan deviasi dalam puisi untuk penelitian lebih lanjut.
- 3) Bagi penulis puisi, diharapkan dapat memberikan gambaran bentuk penggunaan deviasi dalam puisi sehingga bisa dikembangkan untuk karya berikutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan masalah berupa analisis tiga puluh judul puisi pada antologi puisi *Aku Lebih Memilih Sendiri* dengan menganalisis karya antologi puisi yang memuat bentuk-bentuk deviasi atau penyimpangan bahasa menggunakan teori deviasi Geoffrey Leech.

1.6 Definisi Operasional

Penelitian ini membutuhkan batasan istilah yang memiliki pengertian kata sebanding dan penerapannya jelas. Adapun beberapa istilah yang perlu ditegaskan sebagai berikut.

1.6.1 Stilistika

Stilistika merupakan penggunaan bahasa yang dapat mewakili sesuatu untuk diungkapkan yang dapat mencapai nilai keindahan. Stilistika sebagai ilmu untuk memahami dan mengkaji sastra dari sisi penggunaan bahasa oleh pengarang terhadap karyanya. Stilistika dipandang juga sebagai ilmu yang dapat melihat gaya atau *stile* bahasa dalam karya sastra sebagai ciri khas pengarang atau penyairnya.

1.6.2 Deviasi

Deviasi merupakan bentuk penyimpangan bahasa yang mampu menarik perhatian dan memunculkan kreativitas penyair. Penyimpangan bahasa yang dimaksud adalah penyimpangan bahasa wajar dan baku yang biasa dipakai pada karya sastra. Deviasi dalam karya sastra biasa dilakukan untuk memberikan kesan tidak monoton dan mampu menarik pembaca.

1.6.3 Antologi Puisi

Antologi merupakan kumpulan karya sastra yang sejenis dari satu pengarang atau lebih. Puisi merupakan kumpulan kata-kata yang menggugah emosi dan disusun dengan indah. Antologi puisi merupakan kumpulan beberapa karya sastra berbentuk puisi yang dibukukan dari seorang penyair atau beberapa penyair.